

KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KEPEMILIKAN ASING DAN MEKANISME PENGAWASAN DEWAN DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2021–2024

¹Bintang Lazuardi Benteng Buana Muslim, ²Sholeh Hafidz, ³Reza Widhar Pahlevi

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta, ³Universitas Amikom Yogyakarta

bintanglazuardi@uny.ac.id, sholeh_hafidz@uny.ac.id, rezawp@amikom.ac.id

ABSTRAK

Struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan dewan berperan krusial dalam menjaga reputasi serta memitigasi risiko perbankan. Kedua faktor ini secara signifikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang menjadi indikator peluang dan kinerja di masa mendatang bagi investor. Besarnya nilai perusahaan menunjukkan fundamental kuat, sementara nilai rendah menunjukkan kinerja operasional yang kurang optimal. Penelitian dibuat untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan dewan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2021-2024. Penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2024. Struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan asing, sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan terkonsentrasi dan mekanisme pengawasan dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang dipakai dapat menjelaskan 36% variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran investor asing cukup efektif dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan melalui pengawasan manajerial yang lebih kuat. Pengetahuan global dari investor asing juga terbukti mampu memperbaiki kualitas tata kelola dibandingkan investor domestik.

Kata kunci: kepemilikan terkonsentrasi; kepemilikan asing; nilai perusahaan; dewan direksi; tata kelola

Pendahuluan

Pada tahun 2021, Indonesia membuat sebuah kebijakan baru dimana investor luar dapat mempunyai saham bank nasional hingga mencapai 99% (Katadata, 2021). Kebijakan ini dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan yang dibuat ini membuat banyak investor luar masuk ke sektor perbankan dalam negeri. Pada awal tahun 2023, sebanyak 39 perbankan telah dikuasai oleh investor luar terkait dengan saham yang dipegang, dimana total asetnya mencapai Rp.2.944 triliun (Pajakku, 2023). Beberapa bank dikuasai oleh investor luar negeri. Contoh perbankannya adalah MUFG Bank yang telah memiliki 92,47% saham bank Danamon. Selain itu, ada juga KasikornBank dari Thailand yang mempunyai saham Bank Maspion sebesar 67,38%. Namun, hal ini membawa manfaat bagi layanan perbankan nasional dimana mereka mendapatkan keahlian dari pihak eksternal, dimana hal ini menaikkan

kemampuan efisiensi dan teknologi. OJK menjelaskan jika investor harus bisa membantu dan mendukung perekonomian di Indonesia, dan juga menjalankan tata kelola perbankan serta menjalankan prinsip-prinsip operasional yang baik (Katadata, 2021).

Pada tahun 2023, kejadian buruk yang terjadi dalam lingkup global mengguncang berbagai perbankan yang ada di berbagai dunia, termasuk nilai perbankan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh *Silicon Valley Bank* yang kolaps dan juga dua bank AS lainnya, yang mengakibatkan para investor akhirnya menjual saham-saham mereka (Infobanknews, 2023). Keadaan ini menggambarkan bagaimana pasar mengalami kekhawatiran yang besar, walaupun perbankan-perbankan yang ada memiliki fundamental yang baik. Namun, perubahan harga saham ini malah dianggap sebagai peluang investasi, karena masyarakat menilai perbankan mempunyai kinerja yang sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai perbankan yang naik setelah permasalahan yang terjadi. NPL perbankan tercatat pada nilai 2% hingga 3% pada tahun 2024, dimana hal ini masih berada dibawah batas 5% yang dianggap aman. Nilai CAR perbankan sebesar 25%, dimana nilai ini masih berada pada nilai aman, sehingga perbankan masih mempunyai ketahanan jika terjadi sebuah permasalahan (OJK, 2025). Ketahanan ini juga didukung oleh penjelasan OJK mengenai manajemen resiko dan tata kelola yang makin kuat setelah pandemi. Hal ini tentu didukung oleh pengawasan dewan komisaris serta direksi yang penuh perhatian, sehingga perbankan mampu untuk menjaga likuiditas dan juga kepercayaan bagi investor ditengah situasi yang tidak menentu.

Dalam penelitian yang dilakukan Feikh (2026) yang mengkaji tentang kaitan sistem corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Corporate governance* dapat dihitung melalui sejumlah mekanisme, yaitu tingkat independensi dewan direksi, jumlah anggota dewan, ada tidaknya dualitas CEO, serta karakteristik komite audit. Sementara itu, kinerja keuangan dinilai menggunakan tiga indikator, yaitu ROA, ROE dan Tobin's Q. Temuan dalam penelitian ini menghasilkan dualitas CEO dan konsentrasi kepemilikan justru menunjukkan pengaruh negatif. Keberadaan kepemilikan terkonsentrasi menandakan jika ada hubungan antara sistem *corporate governance* dan kinerja keuangan. Artinya, ketika kepemilikan terlalu terkonsentrasi maka tata kelola menjadi melemah. Kondisi ini sesuai dengan perspektif "*entrenchment*" yang mengatakan jika pemegang saham mayoritas dapat memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadi, sehingga mengurangi efektivitas mekanisme pengawasan. Dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia, hasil ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola bersifat kondisional dan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan dewan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang baik tentu memiliki struktur kepemilikan yang juga dapat menjaga reputasi masing-masing individu (Delgado-Garcia et al., 2010). Mekanisme pengawasan dewan juga membantu sebuah perbankan dalam mengawasi segala bentuk resiko yang bisa mengancam nilai perbankan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dalam jangka panjang (Rappaport, 1999). Nilai perusahaan sering dijadikan ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, di mana nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kemampuan serta fundamental yang kuat dari perusahaan tersebut (Koller et al., 2010), sedangkan nilai perusahaan yang rendah menunjukkan kinerja dan prospek perbankan yang kurang baik (Soliman & Mukhtar, 2017).

Struktur kepemilikan terkonsentrasi merupakan sebuah struktur yang menunjukkan proporsi antara saham perusahaan yang dimiliki oleh satu atau lebih pemegang utama. Lawati dan Sanad (2023) menjelaskan bahwa kepemilikan konsentrasi adalah proporsi saham yang dipangang oleh satu atau lebih orang sebagai pemegang utama saham di perusahaan tersebut. Struktur ini dapat diukur dengan indeks konsentrasi, seperti Herfindahl, ataupun juga dapat

menggunakan persentase saham yang dipegang oleh pemilik saham utama. Nashier dan Gupta (2023) menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi dapat dihitung dengan *Herfindahl index* dan kepemilikan konsentrasi dapat disimpulkan lebih mengurangi biaya keagenan. Hal ini dikarenakan pemegang saham utama lebih siap dalam mengawasi manajemen. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki kepemilikan konsentrasi cenderung mempunyai pengawasan internal yang baik, dimana hal ini berpengaruh untuk meningkatkan nilai dan juga kinerja perusahaan tersebut (Nashier & Gupta, 2023).

Struktur kepemilikan asing menunjukkan berapa besar saham perusahaan yang dipegang oleh investor luar negeri. Abousamak et al. (2023) menjelaskan jika kepemilikan asing bisa dihitung dari persentase saham perusahaan yang dikuasai oleh pihak luar. Kepemilikan asing sering dipandang perusahaan memiliki pengawasan eksternal lebih baik. Kepemilikan asing dan nilai perusahaan perbankan yang ada di Mesir mempunyai kaitan yang positif. Kondisi dapat disimpulkan bahwa investor asing yang turut berperan dalam perusahaan dapat membantu perusahaan tersebut untuk memaksimalkan praktik keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Simpson dan Gleason (1999) menjelaskan jika struktur kepemilikan dan cara kerja dewan komisaris terkait dengan kualitas bank belum memiliki hasil yang pasti. Jika dilihat dengan teori keagenan, struktur kepemilikan dan efektivitas dewan komisaris adalah faktor untuk mencegah adanya permasalahan antara manajemen dan pemegang saham.

Mekanisme pengawasan dewan adalah sebuah tata kelola dimana dewan komisaris atau dewan direksi menjalankan fungsinya, yaitu pengawasan terhadap kerja manajemen dari perusahaan tersebut. Mekanisme dewan melingkupi berbagai hal, seperti komite audit, keberadaan direktur komisaris independen, serta rapat oleh komite pengawas secara berkala. Penelitian oleh Ahmed dan Iwasaki (2021) menjelaskan jika kepemilikan asing yang tinggi dapat mendorong penunjukkan direktur independen di dalam dewan perusahaan, dimana mereka bertugas untuk mengawasi manajemen. Penelitian ini menunjukkan jika investor asing yang mempunyai saham dalam perusahaan tersebut dapat berpengaruh dalam pengangkatan direktur independen yang lebih banyak, di mana hal ini bisa memperkuat pengawasan internal dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Maka dari itu, mekanisme dewan komisaris independen dan komite audit berfungsi untuk menjaga akuntabilitas manajemen dan melindungi pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan hal utama bagi perbankan karena menunjukkan bagaimana perbankan bekerja dan peluangnya di masa depan, dimana hal ini tentu meningkatkan fundamental dan juga pandangan masyarakat. Tobin's Q merupakan salah satu faktor yang bisa dipakai sebagai alat ukur nilai perusahaan. Faktor ini dapat digunakan bagi investor untuk membandingkan nilai buku aset dan nilai pasar (Ana & Wibowo., 2025). Tobin's Q dapat diukur melalui jumlah nilai ekuitas pasar dibagi dengan nilai yang tercatat sebagai aset perusahaan (Lim et al., 2023). Nilai tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap aset perusahaan. Contohnya yaitu nilai Tobin's Q diatas 1, maka perusahaan memiliki nilai besar dalam pasar dibandingkan dengan nilai bukunya, sedangkan jika nilainya kurang dari 1, maka perusahaan dinilai lebih rendah daripada nilai bukunya. Tobin's Q dapat menunjukkan besarnya nilai perusahaan di dalam pasar terhadap aset yang dimilikinya (Nguyen et al. 2024).

Kajian Literatur

Teori Agensi

Teori Agensi teori yang membahas mengenai konflik kepentingan antara prinsipal atau pemilik, dengan agen, atau manajer, yang terjadi akibat perbedaan kepentingan dan pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen kadang dalam menjalankan tugasnya tidak

sejalan dengan kepentingan pemilik saham, dan biasanya bertindak untuk kepentingan dirinya. Perusahaan memerlukan sistem untuk mengurangi informasi yang kurang jelas serta membatasi sikap manajemen dalam mementingkan dirinya sendiri saja (Lawati & Sanad, 2023). Pengawasan ini dapat mencegah konflik dengan meningkatkan kemampuan pengawasan serta laporan keuangan yang transparan.

Struktur kepemilikan perusahaan juga bisa mempengaruhi konflik keagenan dan mekanisme pengawasan. Kepemilikan terkonsentrasi dapat berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap manajemen, meskipun bisa berpotensi menimbulkan konflik (Lawati & Sanad, 2023). Jika kepemilikan pengendali menurun, maka tingkat pengawasan akan menurun juga dan bisa berpengaruh buruk pada nilai perusahaan (Larrain et al., 2024). Ketika manajer melepas proporsi kepemilikan yang banyak, keinginan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan turut berkurang dan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah teori yang menunjukkan keadaan dimana pihak lain memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain, dan berusaha untuk mengirimkan informasi (sinyal) tersebut untuk memberitahukan mengenai hal tersebut (Spence, 1973). Teori ini menjelaskan jika manajemen perusahaan akan memberikan sebuah sinyal, seperti tindakan atau pemberitahuan informasi yang terpercaya kepada pihak lain (investor atau pemangku kepentingan) untuk memberikan informasi yang jelas terkait dengan prospek perusahaan (Qi et al., 2022). Perusahaan yang memberikan informasi yang lengkap tentu bisa mengurangi misinformasi antara orang yang ada di perusahaan dan juga pihak eksternal, sehingga bisa mengurangi resiko bagi investor (Rohendi et al., 2024). Teori sinyal bisa memberikan informasi mengenai kebijakan dividen dan pengungkapan kinerja. Perusahaan yang memiliki masa depan yang bagus cenderung untuk memberikan sinyal yang positif agar perusahaannya dipandang tinggi di pasar. Perusahaan akan berusaha untuk memberi sinyal mengenai kinerja dan juga prospek perusahaannya. Dengan memberikan laporan yang baik serta praktik tata kelola yang kuat, manajemen ingin investor dapat melihat informasi ini untuk bisa memilih perusahaan yang memiliki kualitas tinggi (Rohendi et al., 2024).

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menjelaskan jika perusahaan perlu mengamati keperluan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan, bukan hanya pemegang saham saja (Donaldson & Preston, 1999). Stakeholder meliputi semua pihak yang berpengaruh dalam perusahaan. Kemampuan memenuhi ekspektasi berbagai pihak dapat meningkatkan keberhasilan jangka panjang perusahaan (Bagh et al., 2024). Perusahaan yang bisa mengelola usahanya dengan etika dan tanggung jawab, dapat memperoleh dukungan dari masyarakat dan stakeholder, dan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat (Bagh et al., 2024). Teori stakeholder bisa dilihat pada kebijakan dan juga keberlanjutan perusahaan yang mengikutsertakan kepentingan publik. Abousamak et al. (2023) meneliti terkait dengan sektor perbankan di mesir. Penelitian ini menunjukkan jika penerapan prinsip keuangan yang berkelanjutan dapat memberikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan, dan pengaruhnya lebih kuat pada bank-bank yang memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan jika upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial bisa menumbuhkan kepercayaan stakeholder dan kinerja perusahaan (Bagh et al., 2024). Maka dari itu hubungan antara struktur

kepemilikan yang fokus terhadap kepentingan stakeholder bisa meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai valuasi dalam pasar terhadap perusahaan yang dapat dilihat melalui akumulasi nilai pasar ekuitas dan kewajiban relatif terhadap aset, dimana hal ini juga dapat dilihat oleh investor untuk menilai kondisi dan masa depan perusahaan (Qi et al., 2022). Pengukuran nilai bisa menggunakan rasio berbasis pasar, seperti *market-to-book* (MB) atau Tobin's Q. Variabel ini sering dipakai untuk menghitung nilai perusahaan karena alat ukur ini dapat menghubungkan nilai pasar saham dengan nilai buku aset, sehingga bisa menunjukkan penilaian perusahaan dibandingkan dengan dasar asetnya.

Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan sebuah kondisi saat sebagian besar saham milik perusahaan dikuasai oleh pemegang saham utama. Lawati dan Sanad (2023) menjelaskan bahwa kepemilikan terkonsentrasi merupakan bagian utama dalam struktur kepemilikan dimana hal itu bisa mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan dengan signifikan. Dalam hal ini, pemilik saham utama mempunyai kendali untuk mengambil keputusan perusahaan, sehingga mereka bisa mengawasi manajemen dengan lebih baik dan juga bisa menurunkan konflik antara manajer dan pemilik saham. Meskipun bisa meningkatkan pengawasan, kepemilikan terkonsentrasi juga bisa membuat konflik kepentingan. Lawati dan Sanad (2023) menjelaskan jika saat pemegang saham memiliki proporsi saham yang lebih besar, hal ini bisa menimbulkan masalah keagenan tipe 2. Masalah ini terjadi saat pemilik saham utama lebih mementingkan dirinya sendiri dan menghiraukan kepentingan dari pemilik saham minoritas. Penelitian oleh Brandão dan Crisóstomo (2024) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bisa menentukan apakah perusahaan memiliki kontrol dominan atau kontrol bersama. Kontrol dominan berarti kontrol oleh satu pemegang saham, dimana hal ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan, sedangkan kontrol bersama dapat menaikkan nilai perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi bisa diukur dengan memakai rumus berikut:

$$KT = \frac{\text{Jumlah saham terbesar}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, baik secara individu atau kelompok. Abousamak et al. (2023) menjelaskan jika investor luar dilihat sebagai pemilik saham yang memiliki pengaruh kuat dalam mengawasi perusahaan serta peningkatan tata kelola yang lebih besar dari pemilik saham domestik. Pemegang saham luar berperan sebagai mekanisme monitoring tambahan, dimana pemegang saham asing bisa lebih menggerakkan praktik transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan. Investor asing biasanya mempunyai informasi yang lebih banyak dan bisa mendukung perusahaan agar tidak terlalu bergantung pada kepemilikan terkonsentrasi lokal dan bisa memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Ryu et al (2021) menjelaskan jika jumlah saham yang dikuasai oleh investor asing berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Ahmed dan Iwasaki (2021)

menunjukkan hasil terkait perusahaan Jepang, dimana mereka melihat bahwa kepemilikan asing secara signifikan bisa meningkatkan penunjukkan direktur independen dalam dewan perusahaan, dimana hal ini bisa memperbaiki pengawasan manajemen juga dapat memberikan hasil yang baik pada nilai perusahaan. Kepemilikan asing bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{saham kepemilikan asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Mekanisme Pengawasan Dewan

Mekanisme pengawasan dewan merupakan sebuah fungsi monitoring yang dijalankan oleh dewan komisaris atau direksi untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Shahzad et al. (2023) menjelaskan jika struktur *corporate governance* yang tepat mempunyai metode pengawasan dewan yang berguna untuk memperkuat ketepatan serta kemampuan pelaporan keuangan untuk stakeholder. Dewan yang berfungsi dengan baik berperan sebagai wakil pemegang saham untuk menurunkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, dan juga untuk mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Pada sektor perbankan, mekanisme dewan merupakan hal yang penting dimana kompleksitas operasi yang tinggi dalam sektor perbankan. perbankan yang merupakan lembaga perantara penyaluran dana mempunyai tanggung jawab yang besar, dimana dewan komisaris dituntut untuk mengawasi secara ketat terkait dengan kepatuhan aturan yang dijalankan serta kesehatan keuangan bank. Lawati dan Sanad (2023) menjelaskan jika di lingkungan tata kelola yang kurang baik, hadirnya pemegang saham pengendali malah bisa memperkuat pengawasan dan melindungi investor. Mekanisme pengawasan dewan bisa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota DKI}}{\text{jumlah anggota DK}} \times 100\%$$

Tobin's Q

Tobin's Q adalah sebuah parameter yang dapat dipakai untuk menunjukkan nilai perusahaan, terlebih dalam menjaring valuasi pasar terhadap aset perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio antara informasi keuangan perusahaan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan. Intara dan Suwansin (2024) berpendapat bahwa Tobin's Q adalah perbandingan atau rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku berdasarkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara kapitalisasi pasar ekuitas ditambah dengan total kewajiban dengan total aset milik perusahaan. Tobin's Q dapat mencakup komponen ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Bagh et al. (2024) menyebutkan bahwa metrik Tobin's Q lebih peka terhadap faktor risiko jangka panjang yang telah dipikirkan oleh investor. Investasi dalam inovasi dan juga kepemilikan asing yang tinggi bisa berpengaruh pada peningkatan Tobin's Q, dimana hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang semakin meningkat dalam pandangan investor. Tobin's Q dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif untuk melihat keterkaitan antara variabel independen, yaitu kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing, dan pengawasan dewan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini memakai data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dapat didapatkan melalui situs BEI (www.idx.co.id). Populasi yang dipakai pada penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi yaitu 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Perusahaan yang mempunyai data laporan tahunan pada tahun 2021-2024 yang dibutuhkan penulis.

Parameter setiap variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus
Kepemilikan Terkonsentrasi	$KT = \frac{\text{Jumlah saham terbesar}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Asing	$KA = \frac{\text{saham kepemilikan asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$
Pengawasan Dewan	$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota DKI}}{\text{jumlah anggota DK}} \times 100\%$
Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{total aset}} \times 100\%$

Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai metode analisis data. Regresi data panel dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dimulai dengan penentuan model regresi data panel yang bisa dipakai. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Peneliti juga melakukan uji hipotesis t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Sampel

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan di BEI yang memiliki laporan tahunan 2021-2024	43
Periode penelitian (2021-2024)	4
Jumlah sampel (43 x 4)	172
Jumlah outlier	(6)
Total sampel	166

Penelitian ini memilih sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 sebagai sampel penelitian. Diketahui jumlah perusahaan perbankan ada 43 emiten yang memiliki laporan tahunan lengkap tahun 2021-2024.

Uji Spesifikasi Model

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Test cross-section fixed effects</i>	
	Prob.
Cross-section F	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000

Hasil uji Chow menunjukkan table di atas sebesar 0,0000. Nilai tersebut di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan hasil tersebut, H_0 ditolak dan model *fixed effect model* yang terpilih. Setelah itu dilanjutkan Uji Hausman.

Tabel 4. Uji Hausman

<i>Correlated random Effect-Hausman Test</i>	
	Prob.
Cross-section random	0,1076

Hasil uji Hausman menunjukkan probabilitas pada Cross-section random dengan nilai sebesar 0,1076. Dengan hasil tersebut yang berada di atas signifikansi 5% maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* dan harus dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

<i>Lagrange Multiplier Test for Random Effects</i>	
	Cross-section
Breusch-Pagan	22.89262
	0,0000

Hasil uji Lagrange Multiplier dengan probabilitas pada Breusch-Pagan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,000. Nilai ini diatas signifikansi 5%. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	KT	KA	DKI
KT	1	0,1164	0,0358
KA		1	-0,0227
DKI			1

Berdasarkan tabel 6, hasil uji multikolinearistas dibuktikan dengan matriks korelasi antar variabel independen. Antarvariabel independen tidak menunjukkan korelasi dengan nilai koefisien yang melebihi 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Dependent variable: ABS(RESID)</i>	
<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0,9426
Kepemilikan Terkonsentrasi	0,7540
Kepemilikan Asing	0,5215
Pengawasan Dewan	0,0564

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas statistik di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut hasil pengujian regresi data panel menggunakan model terbaik *random effect model*.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	0,9085	0,0000
Kepemilikan Terkonsentrasi	-0,1391	0,2832
Kepemilikan Asing	0,2854	0,0769
Pengawasan Dewan	0,3279	0,2687
<i>Adjusted R-squared</i>	0,0139	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,1531	

Berdasarkan tabel 8, hasil regresi data panel menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Probabilitas F-stat pada model juga tidak menunjukkan signifikansi karena $> 0,05$ dengan *adjusted R-square* yang sangat rendah. Menurut Wooldridge (2010), hasil yang tidak signifikan tersebut bisa terjadi karena terdapat *omitted variable bias*, yaitu faktor-faktor spesifik perusahaan yang bersifat tetap (*fixed*) yang jika diabaikan (menggunakan model REM) akan mengaburkan hubungan antar variabel yang sebenarnya. Faktor spesifik bersifat tetap yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti adalah persentase kepemilikan terkonsentrasi dimana perusahaan harus mempertahankan presentase tersebut setidaknya dalam 3 tahun berturut-turut pada data sampel. Perusahaan yang mempertahankan persentase tersebut berjumlah 21 dari 43 sampel perusahaan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memilih *fixed effect model* yang lebih konsisten menghadapi *omitted variable bias* tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	0,9990	0,0019
Kepemilikan Terkonsentrasi	-0,0321	0,8347
Kepemilikan Asing	0,6843	0,0136
Pengawasan Dewan	-0,1838	0,7141

Berdasarkan tabel 9, hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Kepemilikan terkonsentrasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,0321 dengan signifikansi 0,8347. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (tingkat signifikansi lebih besar dari 5%).
2. Kepemilikan asing memiliki nilai koefisien sebesar 0,6843 dengan signifikansi 0,0136. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%).
3. Pengawasan dewan memiliki nilai koefisien sebesar -0,1838 dengan signifikansi 0,7141. Pada tingkat signifikansi 5%, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dewan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0,5413
<i>Adjusted</i> R-squared	0,3693
S.E of regression	0,4273
F-statistic	3.1470
Prob(F-statistic)	0,0000

Probabilitas F-stat pada tabel diatas sebesar 0,0000. Nilai ini dibawah nilai signifikansi 0,05. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R-squared sebesar 0,3693. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel dependen pada model dapat dijelaskan sebesar 36% oleh variabel independen, sedangkan 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan terkonsentrasi berdasarkan uji t memiliki nilai koefisien sebesar -0,0321 dengan signifikansi 0,8347. Oleh karena itu, kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan ketika pemegang saham minoritas/utama/pengendali cenderung mementingkan kepentingan pribadi. Seperti dalam Brandao & Crisostomo (2024) bahwa potensi kontrol dominan dapat menurunkan nilai jika tidak disertai kontrol bersama yang seimbang.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan asing berdasarkan uji t memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,6834 dengan signifikansi 0,0136. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini didukung oleh penelitian Abousamak et al. (2023) yang menyatakan bahwa yang bertindak sebagai mekanisme monitoring tambahan yang lebih kuat dibanding investor domestic dalam mendorong transparansi serta akuntabilitas manajemen yaitu investor luar negeri. Dalam Ryu et al. (2021), proporsi saham asing juga berpengaruh positif terhadap Tobin's Q karena pengetahuan dan pengalaman luas yang dibawa investor asing mampu memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dan mengurangi ketergantungan pada kepemilikan terkonsentrasi lokal. Selain itu, merujuk pada penelitian Ahmed & Iwasaki (2021), kepemilikan asing

mampu meningkatkan penunjukkan direktur independen, yang akan memperkuat pengawasan manajerial dan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh pengawasan dewan terhadap nilai perusahaan

Pengawasan dewan berdasarkan uji t memiliki nilai koefisien sebesar -0,1838 dengan tingkat signifikansi 0,7141. Hasilnya adalah pengawasan dewan tidak berpengaruh berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dewan hanya sebatas pemenuhan regulasi formal tanpa memberikan dampak substansial pada valuasi pasar. Meskipun Shahzad et al. (2023) menekankan asimetri informasi, efektivitasnya sering kali tereduksi oleh kompleksitas operasional serta dominasi pemegang saham pengendali. Akibatnya, pasar tidak merespon mekanisme pengawasan dewan sebagai sinyal yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing dan mekanisme pengawasan dewan terhadap nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan terkonsentrasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. Mekanisme pengawasan dewan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Saran

1. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan komposisi kepemilikan asing sebagai indikator positif dalam pengambilan keputusan investasi karena kehadirannya dianggap sebagai tata kelola yang lebih transparan dan profesional.
2. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan terus meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan standar tata kelola internasional untuk menarik minat investor luar negeri yang terbukti mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggali lebih dalam menggunakan variabel independen lain atau variabel moderasi yang mempengaruhi kualitas audit atau kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abousamak, A., El Din El Sharawy, B., & Suleiman, M. (2023). *Foreign ownership structure, sustainable finance, and firm value nexus: Evidence from the Egyptian banking sector*. *Journal of Statistics Applications & Probability*, 12(S1), 1535–1554. <https://doi.org/10.18576/jsap/12S112>
- Ahmed, A. S., & Iwasaki, T. (2021). Foreign ownership, appointment of independent directors, and firm value: Evidence from Japanese firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 43, 100401. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100401>

- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai perusahaan dalam formula Tobin's Q ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126-135.
- Bagh, T., Fuwei, J., & Khan, M. A. (2024). From risk to resilience: Climate change risk, ESG investments engagement and firm's value. *Heliyon*, 10(5), e026757. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26757>
- De Freitas Brandão, I., & Crisóstomo, V. L. (2024). Shareholding control, ownership concentration, and the value of the Brazilian firm. *Borsa Istanbul Review*, 24(5), 984–995. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.008>
- Delgado-García, J. B., De Quevedo-Puente, E., & De La Fuente-Sabaté, J. M. (2010). The impact of ownership structure on corporate reputation: Evidence from Spain. *Corporate Governance: An International Review*, 18(6), 540-556.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Farandy, R. (2023, October 11). Regulasi Investor Asing di Perbankan Indonesia. Pajakku.com
- Feikh, A.L. (2026). Corporate Governance and Financial Performance : The Moderating Role of Ownership Concentration ini Indonesia Industrial Firms (2019-2024). *STAP International Journal of Accounting and Business Intelligence*, 2026(1), 18-36. [Httpd://www.ijabi.thestap.com/](http://www.ijabi.thestap.com/)
- Infobanknews (2023), Silicon Valey Bank Bangkrut, Korban Suku Bunga Tinggi. (diambil dari <https://infobanknews.com/silicon-valey-bank-bangkrut-korban-suku-bunga-tinggi>)
- Intara, P., & Suwansin, N. (2024). Intangible assets, firm value, and performance: does intangible-intensive matter?. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 2375341.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H., (1976). Theory of the Firm. *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, 3(4), 305-360.
- Katadata. (2021, August 23). OJK Persilakan Asing Punya 99% Saham Bank di RI, Ini Penjelasannya. Katadata.co.id
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2010). *Valuation: Measuring and managing the value of companies*. John Wiley & Sons.
- Larrain, B., Roosenboom, P., Sertsios, G., & Urzúa, F. (2024). Ownership concentration and firm value: New evidence from owner stakes in IPOs. *Management Science*, 70(7), 4441–4464. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.01039>
- Lawati, H. A., & Sanad, Z. (2023). Ownership concentration and audit actions. *Administrative Sciences*, 13(9), 206. <https://doi.org/10.3390/admsci13090206>
- Lim, H.-J., & Mali, D. (2024). Does market performance (Tobin's Q) have a negative effect on credit ratings? Evidence from South Korea. *Asia-Pacific Financial Markets*, 31, 53–80. <https://doi.org/10.1007/s10690-023-09406-x>
- Nashier, T., & Gupta, A. (2023). Ownership concentration and firm performance in India. *Global Business Review*, 24(2), 353–370. <https://doi.org/10.1177/0972150919894395>
- Nguyen, P. T. L., Huynh, N. T., & Huynh, T. T. C. (2024). Foreign investment and firm performance in emerging securities market: Evidence from Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 26(2), 82–102. <https://doi.org/10.1108/JED-12-2022-0244>
- Nisaputra, R. (2023, March 14). Tenang! Penurunan 24 Saham Bank Hanya Psikologis dan Sementara. Infobanknews.com

- Qi, Q., Li, W., Liu, C., Huang, Y., & Hu, C. (2022). Continuous cash dividends, ownership structure and firm value: Evidence from Chinese A-share market. *Plos One*, 17(3), e0265177. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265177>
- Rappaport, A. (1999). *Creating shareholder value: a guide for managers and investors*. Simon and Schuster.
- Rohendi, H., Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: The role of competitive advantage as a mediator. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2297446. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297446>
- Ryu, S. L., Sawng, Y. W., Park, S., & Won, J. (2021). Exploring the relationship between foreign ownership, innovation and firm value: a Korean perspective. *Journal of Korea Trade*, 25(7), 19–40. DOI: 10.35611/jkt.2021.25.7.19
- Shahzad, A., Nazir, M. S., Qamar, M. A. J., & Abid, A. (2023). Impact of corporate governance on firm value in the presence of earning quality and real earnings management. *International Journal of Business Excellence*, 29(3), 409–436. DOI: 10.1504/IJBEX.2023.129103
- Simpson, W. G., & Gleason, A. E. (1999). Board structure, ownership, and financial distress in banking firms. *International Review of Economics & Finance*, 8(3), 281-292.
- Soliman, A., & Mukhtar, A. (2017). Enterprise Risk Management and firm performance: an integrated model for the banking sector. *Banks and Bank Systems*.
- Wooldridge, Jeffrey M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data* 2nd ed. The MIT Press: London.